

PENGARUH MODAL, KUALITAS ASET, DAN EFISIENSI TERHADAP HASIL PENGEMBALIAN PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI BAWAH PENGAWASAN BANK INDONESIA PURWOKERTO

Lina Krisnawati¹⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Islam Bumiayu

E-mail: linakrisnawati76@yahoo.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of the Capital, Asset Quality, and Efficiency of the Results Return on BPRS 2008-2010. The data used in this study was obtained from the Financial Report BPRS issued by Bank Indonesia. After passing through the stage purposive sample, the samples are fit for use 6 banks. Data analysis techniques in this study using multiple regression analysis. F test showed that the variables of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and ROA jointly affect significantly the profitability variable. While partially by t test, showed that the variables of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Financing (NPF) that has positive effect was not significant, and the variable ROA has a significant negative effect. The results also show the adjusted R2 value of 37, 6%. The results of this study can be taken into consideration for calculating the profitability of the bank management.

Keywords: CAR, NPF, ROA, profitability (ROE), Bank Financing Sharia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Permasalahan utama yang dialami oleh BPR Syariah selama tahun 2010 secara umum berkaitan dengan risiko kredit dan risiko operasional. Risiko pembiayaan BPR Syariah cenderung meningkat antara lain disebabkan oleh mekanisme penyaluran pembiayaan yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian terutama analisis kondisi usaha dan kemampuan keuangan calon nasabah yang masih lemah dan hanya mengutamakan agunan, distribusi penyaluran pembiayaan yang belum merata dan terpusat pada nasabah inti yang sebagian diantaranya dilakukan dengan praktek-praktek yang tidak sehat dalam rangka menghindari pelanggaran BMPK melalui pemecahan rekening atau atas nama orang lain. Dalam aspek operasional, beberapa bank masih mengalami kendala dalam penghimpunan dana dari masyarakat yang relatif aman dan murah, sehingga sumber dana berasal dari antar bank berupa penempatan maupun

pembiayaan yang relatif berbiaya lebih tinggi dan sangat mempengaruhi kondisi likuiditas bank.

Adanya permasalahan utama yang dialami BPR Syariah selama tahun 2010 secara umum berkaitan dengan risiko kredit dan risiko keuangan serta perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Dalam fenomena bisnis terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian atas pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *BOPO*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Hal ini mengakibatkan pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas memerlukan justifikasi lebih mendalam.

Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di bawah pengawasan kantor Bank Indonesia Purwokerto.

Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *BOPO* berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah CAR, NPF, dan *BOPO* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas.
2. Menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas.
3. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.
4. Menganalisis pengaruh CAR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen bank mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di BPRS.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau proyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah BPRS yang berada di bawah pengawasan kantor Bank Indonesia Purwokerto yaitu sebanyak 7. Dari 7 (tujuh) populasi tersebut hanya diambil 6 (enam) sampel BPRS karena 1 (satu) BPRS berdiri baru 1 (satu) tahun.

Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Menurut Arikunto (2000), objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan disebut objek. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Obyek penelitian yang akan digunakan penulis yaitu variabel data penelitian, berupa data CAR, NPF, BOPO dan ROE dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kinerja keuangan perusahaan yang meliputi data ROE, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Financing* (NPF). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Bank Indonesia Purwokerto tahun 2008-2010.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang berupa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Financing* (NPF) dan ROE diperoleh dengan cara mengutip langsung dari kantor Bank Indonesia Purwokerto selama periode penelitian

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (1999) teknik *purposive sampling* merupakan teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan berdasar kriteria atau tujuan tertentu (disengaja). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian meliputi:

1. BPRS yang beroperasi di wilayah pengawasan kantor Bank Indonesia Purwokerto.
2. BPRS yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2008-2010.
3. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 6 Bank.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian meliputi 3 (tiga) wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Banyumas, Cilacap, dan Purbalingga dimana terdapat BPRS di bawah pengawasan Kantor Bank Indonesia Purwokerto. Lokasi BPRS tersebut 1 (satu) BPRS berada di Kabupaten Purbalingga yaitu PT BPRS Buana Mitra Perwira (BMP) yang beralamat di Jalan MT Haryono No. 267 Purbalingga, 3 (tiga) BPRS di Kabupaten Banyumas yaitu PT BPRS Bina Amanah Satria (BAS), Jalan Pramuka 219 RT 02/01 Purwokerto. PT BPRS Khasanah Ummat (KU), Jalan Bima E2 No. 6, RT 004/09 Dukuh Waluh, Purwokerto. PT BPRS Arta Leksana, Komplek Ruko No. 7 Pasar Wangon, Wangon. Dua BPRS di Kabupaten Cilacap yaitu PT BPRS Suriyah yang beralamat di Jalan Pemintalan No. 55A Tambakreja RT 008 Cilacap dan PT BPRS Bumi Arta Sampang, Jalan Raya Tugu Barat No. 39 Cilacap.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas yang dinilainya dipergunakan untuk meramal, variabel independent dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Financing* (NPF).

a. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{ATMR}}$$

Keterangan:

CAR = Rasio Kecukupan Modal, Mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

b. NPF (*Non Performing Financing*)

Yaitu rasio pembiayaan bermasalah adalah jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total pembiayaan.

$$\text{NPF} = \frac{\text{JBP}}{\text{JP}}$$

Keterangan:

NPF	=	Rasio pembiayaan bermasalah, mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.
JPB	=	Merupakan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas aktiva bank pembiayaan rakyat syariah
JP	=	Merupakan jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh bank

c. BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan (Amalia dan Herdiningtyas, 2005). BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Keterangan:

BOPO	=	Rasio efisiensi operasional, mengukur efisiensi operasi BPRS
BO	=	Biaya Operasional, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai operasional bank, tidak termasuk bagi hasil kepada dana pihak ketiga.
PO	=	Pendapatan Operasional, merupakan pendapatan yang diterima oleh bank setelah dikurangi dengan bagi hasil kepada dana pihak ketiga.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Arifin (2003) *return on equity* (ROE) didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak dan zakat}}{\text{Total equity}}$$

Keterangan:

ROE	=	Mengukur tingkat kemampuan laba bank atas modal yang dimiliki
Laba setelah pajak dan Zakat	=	Laba yang diperoleh bank setelah perhitungan pajak dan telah memperhitungkan kekurangan PPAP
<i>Total Equity</i>	=	Keseluruhan jumlah modal yang dimiliki bank

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Pengukuran
1	Hasil Pengembalian (Y)	Tingkat laba yang dihasilkan bank	ROE	Rasio
2	Modal (X1)	Kewajiban Penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR	CAR	Rasio
3	Kualitas Aset (X2)	Perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	NPF	Rasio
4	Efisiensi (X3)	Perbandingan antara keluaran (<i>output</i>) dengan masukan (<i>input</i>), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan	BOPO	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Menurut Ghozali (2006), analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model empiris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = a + \beta_1\text{CAR} + \beta_2\text{NPF} + \beta_3\text{BOPO} + e$$

Keterangan:

Y = ROE

a = Konstanta

β_1, \dots, β_3 = Koefisien Regresi

X1 = CAR

X2	= NPF
X3	= BOPO
e	= Tingkat kesalahan pengganggu/Error

Nilai koefisien regresi di sini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh dengan arah positif antara variabel dependen dengan variabel independen. Setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen. Demikian sebaliknya, bila koefisien β bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dilakukan terhadap data agar dapat mendapatkan hasil yang tidak bias. Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2006):

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho = Data residual terdistribusi normal

Ha = Data residual tidak terdistribusi normal

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka Ho ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Imam Ghazali, 2000). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang dapat digunakan, seperti metode grafik *park gleyser*, *barlet* dan *rank spearman*. Pada bagian ini digunakan metode *park gleyser*, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolute residunya (e). Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai *alpha*-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila t -hitung $< t$ -tabel atau $\text{sig. } t > \text{alpha}$ (Suliyanto, 2005).

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F . Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 $H_0: \beta_1 = 0$, diduga perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS.
 $H_0: \beta_2 = 0$, diduga perubahan *Non Performing Finance* (NPF), secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS.

Ho: $\beta_3 = 0$, diduga perubahan BOPO, secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, perubahan *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, perubahan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS.

2. Menerapkan kriteria pengujian yaitu:
 - a) Terima Ho jika angka signifikansi lebih besar atau sama dengan dari alpha 5% ($\text{sign} \geq 0,05$)
 - b) Terima Ha jika angka signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($\text{sign} < 0,05$)

Uji F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

1. Menyusun hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (H1)

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS.
2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka Ho ditolak dan menerima Ha, atau dengan melihat nilai signifikannya, apabila nilai signifikansinya $\geq 5\%$, maka Ho diterima, apabila nilai signifikansinya $< 5\%$ maka Ho ditolak.

Analisis *Adjusted R Square* (R^2)

Diterjemahkan sebagai R^2 yang disesuaikan, nilai ini menyatakan bahwa *adjusted R Square* adalah sebuah statistik yang berusaha mengkoreksi *R Square* untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi.

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Populasi penelitian ini adalah BPRS yang berada di bawah pengawasan kantor Bank Indonesia Purwokerto, periode 2008-2010.

Deskriptif Statistik

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE, sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov – Smirnov sebesar 0,683 dan signifikan pada 0,740 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residualnya terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

VIF CAR sebesar 1,989; NPF sebesar 1,940; BOPO sebesar 1,051 yang menunjukkan semua nilai berada di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat diketahui bahwa model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai $\text{sig } t > 0,05$ (*alpha*).

Hasil Uji Linieritas

Hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{sig. } \partial (0,05) < (0,527)$, berarti model regresi linier.

Hasil Uji Hipotesis

Persamaan Regresi

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 120,149 + 0,371 \text{ CAR} + 0,227 \text{ NPF} - 1,304 \text{ BOPO}$$

Hasil Uji F

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 4,418 dengan probabilitas 0,022. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Rahim dan Irpa (2008).

Hasil Uji t

1. Pengaruh variabel CAR terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,371 dengan signifikansi sebesar 0,304, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

2. Pengaruh variabel NPF terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresinya sebesar 0,227 dengan signifikansi sebesar 0,786, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan ditolak.

3. Pengaruh variabel BOPO terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresinya sebesar -1,304 dengan signifikansi sebesar 0,005, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas diterima.

Hasil Analisis *Adjusted R Square* (R^2)

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,376 atau 37,6%. Hal ini berarti 37,6% variasi laba dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas.

Pembahasan

Memburuknya kualitas pembiayaan akan berdampak pada meningkatnya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang akan mengurangi laba yang akan berdampak pada aspek permodalan BPRS sehingga rasio CAR berada di bawah batas minimal. Permodalan BPRS yang tidak kuat membuat kemampuan BPRS menjalankan usahanya menjadi kurang memadai. Mahalnya biaya dana yang salah satunya disebabkan oleh persaingan menyebabkan BPRS menjadi tidak kompetitif dalam menyalurkan dana.

Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pembiayaan bank mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap besar kecilnya profitabilitas bank. Nilai positif yang dimiliki variabel NPF menunjukkan bahwa peningkatan NPF menyebabkan peningkatan proporsi ROE BPRS.

Apabila nilai BOPO semakin besar, maka biaya operasional semakin tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Biaya operasional yang besar mengurangi laba operasional sehingga juga mengurangi laba sebelum pajak. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa perbankan harus memperhatikan efisiensinya dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas BPRS.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas BPRS.
3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS.

Implikasi dan Saran

Implikasi

Kesimpulan penelitian ini berimplikasi pada beberapa hal. Para manajemen perusahaan khususnya BPRS dalam menghitung profitabilitas sebaiknya mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang mempunyai urutan prioritas yaitu BOPO, CAR, NPF.

Bagi emiten pergerakan rasio BOPO haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan profitabilitas

yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai selalu meningkat. Dengan melihat variabel BOPO perusahaan juga diharapkan dapat memperkecil besarnya BOPO, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan akan semakin efisien.

Saran

1. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.
2. Dalam memberikan pembiayaan, BPRS harus tetap melakukan analisis terhadap kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko pembiayaan atau gagal bayar nasabah.
3. Bagi BPRS rasio BOPO haruslah tetap dijaga agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan profitabilitas yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai selalu meningkat.
4. Bagi Akademisi, pada penelitian yang akan datang diharapkan untuk dapat menambah variabel yang menjadi tolak ukur profitabilitas perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angbazo, L. (1997). Commercial bank net interest margin, default risk, interest rate risk and off balance sheet banking. *Journal of Banking and Finance*, 21, 55-87.
- Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005). Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 (2), 1-27.
- Arifin. (2005). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2003). *Bank-specific, industry specific and macroeconomic determinants of bank profitability*. Bank of Greece Working Paper No. 25.
- Brock, P. L., & Suarez, R. (2000). Understanding the behavior of bank spreads in Latin America. *Jurnal of Development Economic*, 63, 113.
- Bank Indonesia. (2007). *Matriks perhitungan tingkat kesehatan bank (CAMEL rating)*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). *Outlook perbankan syariah Indonesia*. Jakarta.
- Bashir. (2002). *Determinants of Islamic banking profitability*. Departement of Economics and Finance, University of New Orleans.
- Bessis. (2002). *Risk management in banking (2nd edition)*. John Wiley and Sons, Ltd.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ediningsih. (2004). Rasio keuangan dan prediksi pertumbuhan laba: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEJ. *Wahana*, 7 (1), 29-42.
- Erlina. (2011). *Pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Januari 2007-Desember 2009)*. Tesis Universitas Sumatera Utara (Tidak Dipublikasikan).
- Ghozali. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (1995). *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Günay, S. G. (1998). *An ex post analysis about risk factors which have an effect on profitabillity of private banking sector in Turkey*. International Banking Conference, Future of Banking after the Year 2000 in the World and in the Czech Republic, 81-88, Karvina, Çek Cumhuriyeti.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2005). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
- Hasibuan, Malayu. (2006). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Himmawan. (2003). *Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba industri perbankan di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. (2006). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen perbankan teori dan aplikasi (edisi pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Meythi. (2005). Rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11 (2).
- Mussa. (2010). Persyaratan dan modal perbankan dan perilaku untuk Islam Bank. *ISRA Jurnal Internasional Keuangan Islam* 2, Edisi 2, 175.
- Mussa. (2010). Persyaratan dan modal perbankan dan perilaku untuk Islam Bank. *ISRA Jurnal Internasional Keuangan Islam* 2, Edisi 2,176.
- Naeur, Ben. (2003). *The determinants of the Tunisian banking industry profitability. Panel Evidence*.
- Praswoto. (2005). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi (edisi kedua)*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan PercetakanYKPN.
- Putri. (2009). *Analisis faktor determinan profitabilitas bank umum di Indonesia pada periode Januari 2002-Desember 2008 dengan pendekatan return on equity*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Universitas Indonesia (tidak dipublikasikan).
- Rachmad. (2009). *Faktor yang mempengaruhi profitabilitas uus pt bank x menggunakan rasio keuangan*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia (tidak dipublikasikan).
- Rahim, & Irpa. (2008). Analisa efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah dan unit syariah (studi kasus BSM dan BNI Syariah). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4 (3).
- Saleh, & Zeitun. (2006). *Kinerja perbankan syariah di Timur Tengah, sebuah studi kasus dari Yordania*. University of Wollongong.
- Samad, & Hassan. The performance of Malaysian Islamic bank during 1984-1997: An exploratory study. *International Journal of Islamic Financial Services*, 1 (3).
- Shubber, & Alzafiri. (2008). Biaya modal lembaga perbankan Islam. *International Journal of Islam dan Timur Tengah dan Manajemen Keuangan*, 1, 10-19.
- Suliyanto. (2005). *Analisis data dalam aplikasi pemasaran*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suswadi. (2007). *Analisa efisiensi perbankan syariah di Indonesia*. Yogyakarta.
- Toumi. (2006). *Perbandingan leverage dan profitabilitas dari dan konvensional bank Islam*. Laboratoire de recherche en Keuangan Kuantitatif, Universite de Sousse.
- Turen. (1996). Performance and risk analysis of Islamic banks: The case of Bahrain Islamic bank. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economic*, 8, 3-14.